
Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PAI UAD Angkatan 2021

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Santi Mahmuda Urbaningkrum
Universitas Ahmad Dahlan
santi1900031051@webmail.uad.ac.id
+6282256252181

ISSN: 2807-7474
Vol. 4, No. 2, Agustus 2024
<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana*
Universitas Ahmad Dahlan
anaas.yuliana@pai.uad.ac.id
+6287738630397

Sutipyo Ru'iya*
Universitas Ahmad Dahlan
sutipyo@pai.uad.ac.id
+6285729614150

Hanif Cahyo Adi Kistoro*
Universitas Ahmad Dahlan
hanif.kistoro@pai.uad.ac.id
+6281912093329

© 2024 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Urbaningkrum, S. M., Yuliana, A. T. R. D., Ru'iya, S., & Kistoro, H. C. A. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PAI UAD Angkatan 2021. *Sultra Educational Journal*, 4 (2), 41-48.

Abstrak

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memberikan dampak terhadap perkembangan kecerdasan dan kemampuan berpikir seseorang. Salah satunya kecerdasan emosional yang mana memiliki kontribusi dalam bertukar pendapat dan juga mengkritis sesuatu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis. Jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 165 mahasiswa dan sampel sebanyak 117 mahasiswa yang diambil menggunakan *cluster sampling*. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang berkaitan dengan kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis. Kemudian data yang ada di analisis menggunakan analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi linier sederhana Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAI UAD angkatan 2021 yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari α 0,05. Besaran pengaruh kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAI UAD angkatan 2021 yaitu memiliki nilai R Square 47,2% dan memiliki tingkat hubungan dalam kategori kuat dengan nilai R 0,687.

Kata Kunci: Pengaruh, Kecerdasan Emosional, Berpikir Kritis, Mahasiswa PAI UAD

Abstract

The research conducted aims to determine the effect of emotional intelligence on the critical thinking skills of UAD PAI students class of 2021. The type and research approach used is quantitative research with an associative approach. The population in this study were 165 students and a sample of 117 students were taken using cluster sampling. Collecting data in this study using a questionnaire related to emotional intelligence and critical thinking skills. then the data is analyzed using product moment correlation analysis and simple linear regression analysis with the help of the SPSS 16 application for windows. The results of this study are that there is a positive and significant influence between emotional intelligence and critical thinking abilities of UAD PAI students class of 2021 which is indicated by a significance value of less than a 0.05. The magnitude of the influence of emotional intelligence and critical thinking skills of UAD PAI students class of 2021 has an R Square value of 47.2% and has a relationship level in the strong category with an R value of 0.687.

Keywords: The Effect, Emotional Intelligence, Critical Thinking, UAD PAI Students

A. Pendahuluan

Mahasiswa sebagai garda terdepan dalam menyuarakan aspirasi dan pendapat hendaknya memiliki pemikiran yang kritis terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi atau topik-topik yang sedang dibahas (Oviyanti, 2016). Menurut Ennis, berpikir kritis merupakan pemikiran rasional dan reflektif yang fokusnya untuk memutuskan hal-hal yang dipercaya atau dilakukan. Rasional sendiri memiliki definisi keyakinan atau pandangan yang didukung dengan bukti yang tepat, aktual, terpercaya, serta relevan (Suardi & Juhji, 2018). Sedangkan reflektif memiliki definisi mempertimbangkan sesuatu secara tepat, teliti, dan hati-hati sebelum mengambil sebuah keputusan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa seseorang yang berpikir kritis tidak akan mudah percaya terhadap sesuatu yang dikatakan orang lain sebelum diri sendiri mempertimbangkan dengan nalar dan mencari informasi lain dalam menemukan kebenaran paling rasional dari informasi tersebut (Fahrurrozi, 2015).

Seorang mahasiswa dalam memberikan pandangan yang rasional terhadap suatu hal yang dikatakan orang lain ataupun dalam menghadapi suatu permasalahan perlu adanya sebuah kecerdasan yang mendukung salah satunya yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kecerdasan dalam mengenali emosi pada diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik terutama pada hubungan diri dan juga orang lain (Maitrianti, 2021). Selain itu, kecerdasan emosional berguna untuk memahami perasaan diri dan orang lain sehingga dapat menuntun perilaku dan pikiran orang lain untuk menghadapi permasalahan yang ada serta memberikan pendapat dan pandangan terhadap suatu hal (M. Ridwan Tikollah et al., 2006). Kecerdasan emosional bagi mahasiswa penting karena dapat membantu dalam pemecahan masalah, penemuan solusi, dan juga penyampaian pendapat atau pandangan terhadap sebuah permasalahan atau topik yang dibahas dalam perkuliahan baik dengan sesama mahasiswa, dosen, ataupun kampus. Melalui kecerdasan emosional mahasiswa dapat memotivasi diri sendiri ataupun orang lain sehingga lebih optimis dan berpandangan positif terhadap segala permasalahan yang terjadi (Bangung et al., 2020). Ketika mahasiswa memiliki kecerdasan emosional maka memudahkan mahasiswa untuk saling memahami satu sama lain, lebih mudah dalam bertukar pendapat dan mengkritisi sesuatu, sebab melalui kecerdasan emosional ini juga para mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki (Suparto et al., 2021). Selain itu, seseorang yang mengelola emosinya dengan baik akan memiliki emosi yang stabil saat memecahkan suatu permasalahan sehingga solusi cepat ditemukan. Hal ini juga didukung dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menghadapi permasalahan yang ada dengan kritis dan rasional sehingga saat pengelolaan kecerdasan emosional yang tepat diiringi dengan cara berpikir kritis yang bagus maka dalam pelaksanaan perkuliahan mahasiswa mampu memberikan pendapat dan pandangan terbaiknya mengenai sebuah permasalahan dan dapat lebih mudah dalam memecahkan serta mencari solusi dari suatu permasalahan (Fatchurrahmi & Urbayatun, 2022).

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) angkatan 2021 melaksanakan perkuliahan selama 2 tahun ini mayoritas menggunakan sistem perkuliahan secara *online* dan *hybrid learning* karena adanya covid-19 yang mana sistem perkuliahan tersebut mahasiswa tidak saling berkomunikasi dan berinteraksi secara intens

sehingga kecerdasan emosional yang dimiliki oleh mahasiswa kurang berkembang. Hal ini juga akhirnya menjadikan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kurang karena ruang penggalian informasi dan sarana bertukar pikiran atau pandangan menjadi terbatas. Sehingga mahasiswa dalam menanggapi suatu permasalahan ataupun memberikan pandangan terhadap suatu hal cenderung setuju dengan satu orang saja tanpa memberikan pandangan yang lain dan saat ditanya tentang alasan menyetujuinya masih banyak yang tidak dapat memberikan alasan yang logis (Safrida et al., 2018). Hal ini didukung juga dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 08 Januari 2022 dalam kegiatan temu sapa mahasiswa PAI UAD angkatan 2021 ditemukan bahwa sekitar 30% mahasiswa berani menyampaikan pendapatnya dan sisanya masih banyak yang ragu dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya, bahkan hanya menyimpan pendapatnya saja dan cenderung setuju dengan satu pendapat.

Salah satu penelitian terdahulu yang ditulis oleh Mei Alfian Nita dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Sisa pada Pokok Bahasan Barisan dan Deret Aritmatika Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMK Negeri 1 Ngasem” yang pada hasil penelitiannya menyatakan bahwasannya kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa (Mei Alfian Nita, 2017). Penelitian lainnya yang ditulis oleh Khoirul Fikri, Ahmad Yani T, dan Romal Ijuddin dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pontianak”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis siswa (Fikri et al., 2018). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nihara Aulyana Utami, Yanuar Hery Murtianto, dan Nizaruddin dengan judul “Profil Kemampuan Representasi Matematis ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Kecerdasan Emosional” menyatakan bahwasannya seseorang dengan kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis yang baik dapat berguna untuk meningkatkan kemampuan representasi matematis (Utami et al., 2020).

Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas namun tetap memiliki beberapa kaitan. Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu pembahasan terkait kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis masih pada taraf siswa dengan fokus pada ilmu matematika. Penelitian ini penting dilakukan karena terdapat kasus mahasiswa yang kurang kritis saat dihadapkan oleh suatu topik di lingkungan program studi Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini meneliti suatu kebaruan yang membahas terkait kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis pada taraf mahasiswa dengan fokus program studi Pendidikan Agama Islam yang dibahas dalam judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PAI UAD Angkatan 2021”.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yakni metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan meneliti hubungan antar variabel (Adhi Kusumastuti & Achmadi, 2020). Variabel yang diuji akan diukur menggunakan instrumen penelitian hingga terbentuknya data yang terdiri dari angka-angka yang dapat diolah sesuai dengan prosedur statistik. Pada metode penelitian kuantitatif peneliti harus memiliki asumsi untuk menguji teori sehingga mencegah munculnya bias-bias serta mampu mengontrol penjelasan alternatif dan menerapkan kembali penemuannya. Sedangkan pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis pengaruh atau hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2013). Pendekatan kuantitatif asosiatif ini menggunakan analisis statistik dengan analisis regresi.

Data dan Sumber Data.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu pendidikan tinggi Muhammadiyah di Yogyakarta yaitu Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Subjek penelitiannya yakni mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UAD angkatan 2021. Populasi dari subjek yakni sebanyak 165, yang kemudian diambil sampel dengan teknik pengambilan sampel *probability sampling* yang mana setiap unsur atau anggota populasi mendapatkan peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan, pemilihan sampel menggunakan teknik *cluster sampling* yang mana seluruh populasi dibagi menjadi cluster atau kelompok yang kemudian sampel secara acak diambil dari cluster yang telah dibagi dan semua digunakan dalam sampel akhir (Suriani et al., 2023). Rumus yang digunakan dalam menentukan ukuran sampel populasi dalam *probability*

sampling, salah satunya rumus Slovin dan didapatkan sampel sebanyak 117. Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner sebagai alat dalam pengumpulan data. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang mana jawaban dari responden telah disediakan secara struktur sehingga responden tinggal memilih jawaban yang ada (Rofi'uddin & Hermintoyo, 2017). Instrumen kuesioner digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Skala kecerdasan emosional disusun berdasarkan pada teori Daniel Golman sedangkan kemampuan berpikir kritis disusun berdasarkan teori Ennis. Data yang sudah dikumpul kemudian di analisis menggunakan analisis korelasi *product moment* dan analisis regresi linier sederhana (Fatmawati dan Anggia Sari Lubis, 2020).

C. Hasil and Pembahasan

Kecerdasan Emoisional mahasiswa dibagi dalam beberapa kategori yang dibuat dengan interval skor dan dibagi menjadi 3 kategori yaitu "1" untuk kategori rendah, "2" kategori sedang, dan "3" kategori tinggi (Machli, 2017). Adapun hasilnya dari pengkategorian berdasarkan perhitungan ini dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Kategori Variabel X

Interval	Skor	Kategori
0,52-0,67	1	Rendah
0,68-0,83	2	Sedang
0,84-1	3	Tinggi

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kecerdasan emosional dalam kategori sedang (51,3%). Sementara ada juga mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional dalam kategori tinggi (42,7%), dan sisanya berada dalam kategori rendah (6,0%).

Tabel 2 Tingkat Kecerdasan Emosional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	6.0	6.0	6.0
	Sedang	60	51.3	51.3	57.3
	Tinggi	50	42.7	42.7	100.0
	Total	117	100.0	100.0	

Kemampuan berpikir kritis dibagi dalam beberapa kategori yang dibuat dengan interval skor dan dibagi menjadi 3 kategori yaitu "1" untuk kategori rendah, "2" kategori sedang, dan "3" kategori tinggi. Adapun hasilnya dari pengkategorian berdasarkan perhitungan ini dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3 Kategori Variabel Y

Interval	Skor	Kategori
0,58 - 0,71	1	Rendah
0,72 - 0,85	2	Sedang
0,86 - 1	3	Tinggi

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kritis dalam kategori sedang (59,0%). Sementara ada juga mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kritis dalam kategori tinggi (35,0%), dan sisanya berada dalam kategori rendah (6,0%).

Tabel 4 Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	6.0	6.0	6.0
	Sedang	69	59.0	59.0	65.0
	Tinggi	41	35.0	35.0	100.0
	Total	117	100.0	100.0	

Sebelum melakukan uji analisis lebih lanjut terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi secara normal atau tidak (Qurnia Sari et al., 2017). Dalam pelaksanaan uji normalitas digunakan rumus Kolmogrov Smirnov dan hasilnya menunjukkan nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar $0,894 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui dua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Sinaga et al., 2019). Dari hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi $0,346 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa kecerdasan emosional linear terhadap kemampuan berpikir kritis. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui dua variabel termasuk data yang homogen atau tidak. Dalam pelaksanaan uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,687$ dan $0,293 > 0,05$, sehingga dapat diambil keputusan bahwa dua variabel memiliki data yang homogen (Bella Cantika Putri et al., 2022).

Tabel 5 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Setelah melaksanakan uji asumsi, maka selanjutnya melakukan analisis data. Pertama, dilakukan terlebih dahulu analisis korelasi *product moment* untuk mengetahui tingkat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan berpikir kritis (Yudihartanti, 2017). Penggunaan teknik ini untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dan data berbentuk interval atau rasio, serta sumber data tersebut sama. Untuk melihat tingkat hubungan dapat dilihat pada tabel 5 (Sugiyono, 2010)

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui nilai korelasi sebesar $0,687$ dengan sig (2-tailed) $0,000$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis berada pada kategori kuat.

Tabel 7 ANOVA

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3310.512	1	3310.512	102.858	.000 ^a
	Residual	3701.300	115	32.185		
	Total	7011.812	116			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional
 b. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hasil uji ANOVA pada tabel 7, dapat dilihat besarnya F_{hitung} adalah $102,858$ dengan nilai signifikansi $0,000$. Sehingga H_0 dapat diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari α $0,05$ pada angka kepercayaan 95% . Dengan demikian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAI UAD angkatan 2021.

Tabel 8 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.472	.468	5.67320

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai R Square yaitu $0,472$ yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan yang diberikan variabel X (kecerdasan emosional)

terhadap variabel Y (kemampuan berpikir kritis) sebesar 47,2% sedangkan sisanya 52,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil data analisis yang telah dibahas sebelumnya, hasil uji regresi menunjukkan H_a diterima pada angka kepercayaan 95% dengan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari α 0,05. Dengan demikian, kecerdasan emosional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAI UAD angkatan 2021. Selain itu, hasil analisis regresi linear sederhana juga menunjukkan besarnya kontribusi kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 47,2% pada angka kepercayaan 95%. Selain itu, tingkat hubungan dua variabel tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki tingkat hubungan yang kuat terhadap kemampuan berpikir kritis dengan nilai R 0,687. Artinya, semakin baik tingkat kecerdasan emosional siswa maka semakin meningkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAI UAD angkatan 2021.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khoirul Fikri dkk, bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hasil korelasi *product moment* hubungan kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis terdapat hubungan yang positif dengan nilai sebesar 0,435 dan termasuk dalam kategori sedang (Fikri et al., 2018). Sedangkan, dalam penelitian ini tingkat hubungan kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 0,687 dengan kategori kuat. Selanjutnya hasil penelitian ini juga searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Mei Alfian Nita bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 (Mei Alfian Nita, 2017). Sedangkan, dalam penelitian ini juga terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Salovey dan Mayer, bagian dari kumpulan kecerdasan sosial yang di dalamnya melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang dimiliki oleh orang lain, kemudian memilah semuanya, dan informasi yang didapatkan digunakan untuk membimbing pikiran serta tindakan disebut dengan kecerdasan emosional yang mana hal-hal tersebut merujuk pada indikator berpikir kritis (Fitriyani, 2015). Sehingga dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya (HM, 2017). Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan teori Lay yang menyatakan bahwa kondisi emosi dalam diri seseorang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis karena seseorang dengan suasana hati yang baik lebih mudah berkonsentrasi terhadap sesuatu dan mendukung kemampuan berpikir kritis yang dimilikinya (Sulistianingsih, 2017). Kemampuan seseorang untuk memotivasi diri dan mengelola emosi adalah komponen utama dalam kecerdasan emosional. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis yang baik tidak terlepas dari tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seseorang (Utami et al., 2020).

D. Kesimpulan

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAI UAD angkatan 2021. Hal ini dikarenakan H_a diterima pada angka kepercayaan 95% dengan nilai signifikansi lebih kecil dari α 0,05. Dengan demikian, kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAI UAD angkatan 2021. Besaran pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAI UAD angkatan 2021 yaitu dengan nilai R Square 47,2% pada angka kepercayaan 95%. Adapun tingkat hubungan dua variabel tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang kuat terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan nilai R 0,687. Artinya, semakin baik tingkat kecerdasan emosional mahasiswa maka semakin meningkat pula kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAI UAD angkatan 2021.

E. Referensi

- Adhi Kusumastuti, A. M. K., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). DEEPUBLISH.
- Bangung, P., Hariani, L. S., & Walipah, W. (2020). Motivasi Berprestasi: Konsep Diri, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4340>

- Bella Cantika Putri, Aldila, F. T., & Matondang, M. M. (2022). Hubungan Antara Karakter Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Integrated Science Education Journal*, 3(2), 46. <https://doi.org/10.37251/isej.v3i2.252>
- Fahrurrozi. (2015). Pengaruh Pembelajaran Open Ended Berbasis Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kecerdasan Emosional Mahasiswa. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 8(1), 14–27.
- Fatchurrahmi, R., & Urbayatun, S. (2022). Peran Kecerdasan Emosi terhadap Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(2), 106. <https://doi.org/10.26740/jptt.v13n2.p102-113>
- Fatmawati dan Anggia Sari Lubis. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Citra Bangsa. In *JURNAL MUHAMMADIYAH MANAJEMEN BISNIS* (Vol. 1, Issue 1).
- Fikri, K., Yani, A., & Ijuddin, R. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pontianak. *JPPK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(2), 2–3.
- Fitriyani, L. (2015). Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak. *Lentera*, 18(1), 102. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel/EQ.pdf>.
- HM, E. M. (2017). Mengelola Kecerdasan Emosi. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 198.
- M. Ridwan Tikollah, Iwan Triyuwono, & H. Unti Ludigdo. (2006). Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan). *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 1–25.
- Machli, I. (2017). *Statistik Itu Mudah: Menggunakan SPSS sebagai Alat Bantu Statistik*. Program Studi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 295. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>
- Mei Alfian Nita. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pokok Bahasan Barisan dan Deret Aritmatika Kelas XI Program Keahlian Jasa Boga di SMA Negeri 1 Ngasem. *Simki-Techsin*, 01(01), 1–7.
- Oviyanti, F. (2016). Peran Organisasi Kemahasiswaan Intrakampus Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Mahasiswa. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 61–79.
- Qurnia Sari, A., Sukestiyarno, Y., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa Di Smp Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281–290. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23086>
- Safrida, L. N., Ambarwati, R., Adawiyah, R., & Albirri, E. R. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.20527/edumat.v6i1.5095>
- Sinaga, E. K., Matondang, Z., & Sitompul, H. (2019). *Statistika Teori dan Aplikasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Suardi, A., & Juhji. (2018). Profesi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Era Globalisasi. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 18.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sulistianingsih, P. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 129. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1899>
- Suparto, T. A., Puspita, A. P. W., Sulastri, A., & Praghlapati, A. (2021). Kecerdasan Emosional dan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa Keperawatan pada Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(4), 239–249.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 28. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Utami, N. A., Murtianto, Y. H., & Nizaruddin, N. (2020). Profil Kemampuan Representasi Matematis Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Kecerdasan Emosional. *AKSIOMA* :

Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 11(2), 1.
<https://doi.org/10.26877/aks.v11i2.6501>

Yudihartanti, Y. (2017). Analisa Korelasi Mata Kuliah Penelitian dengan Tugas Akhir Menggunakan Model Product Moment. *Progresif*, 13(2), 1691. <http://ojs.stmik-banjarbaru.ac.id/index.php/progresif/article/view/269>